

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan tentang Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas menurut bahasa berasal dari kata “*effective*” yang berarti berhasil, tepat, manjur. Menurut Wicaksono, efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktu. Dalam penelitian ini, kriteria Metode dikatakan efektif manakala mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Efektivitas dalam penelitian ini bermakna sebagai penemuan metode yang paling tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Efektivitas strategi belajar ini nanti akan dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa jika terdapat peningkatan yang signifikan dari nilai awal (*pre-test*) dengan Nilai Akhir (*Post-test*) dengan menggunakan test dan penyebaran angket.

##### **2. Indikator Efektivitas**

John Carroll yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School learning*”,

menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor, yakni:<sup>7</sup>

- a. *Attitude*
- b. *Ability to Understand Instruction*
- c. *Perseverance*
- d. *Opportunity*
- e. *Quality of Instruction.*

Dengan demikian, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terdapat sikap dan kemauan belajar, mutu materi pembelajaran yang disampaikan itu sendiri dan kesiapan peserta didik dan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi kelima indikator tersebut. Sedangkan untuk dapat mencapai kelima indikator tersebut dalam sebuah kegiatan belajar, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar dapat dikatakan efektif. Dengan demikian, peneliti mencoba mengujicobakan ketiga metode yang peneliti rasa tepat dan merupakan metode terefektif pada mata pelajaran yang peneliti teliti.

## **B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu rumpun pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang menelaah sejarah, perkembangan, dan peranan kebudayaan Islam dimasa Nabi Muhammad, Khulafaur Rasyidin, Bani

---

<sup>7</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 (April, 2015), 17.

Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah hingga perkembangan islam di Indonesia. Aspek yang ditekankan dalam mata pelajaran ini adalah penekanan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah dalam islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi jaman dahulu untuk dikaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain dan diterapkan dalam kehidupan di masa kini dan masa mendatang untuk mengembangkan kebudayaan islam. Secara substansial, mata pelajaran SKI ini memberikan kontribusi berupa motivasi kepada peserta didik melalui kisah tokoh dan peristiwa terdahulu yang mengandung nilai kearifan dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan

yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang membahas mengenai asal-usul, peristiwa dan prestasi tokoh islam di masa lampau. Dalam ini, peneliti fokuskan pada materi tentang perkembangan islam periode Klasik (Zaman Keemasan) tahun 650 M-1250 M.

Adapun tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam,
2. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan,
3. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik,

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan ..., 74.

ekonomi, IPTEK dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

### C. Model Pembelajaran Kooperatif

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang meminta siswa untuk bekerja dalam kelompok dimana didalamnya memotivasi siswa untuk saling bekerja sama, saling mendukung untuk keberhasilan tim. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Duran dan Szymanski sebagai berikut:

*“Cooperative learning routinely provides opportunities for students to work together to construct meaning and share understandings”<sup>9</sup>*

Dengan demikian, siswa dituntut untuk aktif dan berfikir kreatif dalam kelompok. Dan efek dari belajar kelompok tersebut menurut Duran akan membantu membentuk pemahaman yang bagi siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak model pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Adapun beberapa model pembelajarannya ialah *Students Team Achievement Division (STAD)* dan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

#### 2. Tipologi Pembelajaran Kooperatif

Tipologi dapat diartikan sebagai karakteristik suatu benda. Adapun dalam pembelajaran kooperatif, tipologi dapat diartikan sebagai karakteristik dalam penerapan pembelajaran Kooperatif.

---

<sup>9</sup> Margarita Calderon dkk.

- a. Adanya tujuan kelompok
- b. Tanggung Jawab Individual
- c. Kesempatan Sukses yang sama
- d. Kompetisi Team
- e. Sosialisasi Tugas
- f. Adaptasi terhadap kebutuhan Kelompok.

#### **D. Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)**

##### **1. Pengertian Strategi CIRC**

*Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Robert E. Slavin* yang digunakan fokus dalam penguasaan baca dan tulis. Gambaran program metode ini metode ini ialah mengajak para siswa untuk merencanakan, merevisi, menyunting karangan mereka dengan kerja sama yang erat antara satu anak dengan yang lainnya dalam tim. Dengan demikian pembelajaran bahasa menjadi terjalan dan terintegrasi karena membutuhkan daya pikir dan kemampuan dalam. Tujuan dari metode CIRC ini ialah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

##### **2. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran CIRC**

Adapun prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran CIRC ialah sebagai berikut.

- a. Tahap Orientasi. Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dibahas sebagai opening.

- b. Organisasi. Guru membentuk kelompok membaca, yakni siswa dibagi kedalam kelompok yang terdiri dari 2-3 orang dalam satu kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca, membagikan bahan bacaan yang berkaitan dengan materi, dan menjelaskan tugas kelompok.
  - c. Pengenalan konsep. Guru mengenalkan konsep baru yang berkaitan dengan materi.
  - d. Fase Publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi mereka dan membuktikan temuan mereka baik di dalam kelompok maupun di depan kelas.
  - e. Refleksi dan penguatan. Guru memberikan kesimpulan dan inti penjelasan materi yang dibahas guna menguatkan pemahaman siswa.
3. Kelebihan Strategi Pembelajaran CIRC

Dalam penelusuran artikel jurnal milik Lucia Vanda Christina dan Forisalia Kristin dari penggunaan strategi pembelajaran kooperatif CIRC ialah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
- b. Dominasi dalam pembelajaran berkurang/ minim
- c. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok

---

<sup>10</sup> Lucia Vanda Christina dan Firoisalia, "Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kreativitas berfikir kritis dan hasil belajar IPS kelas 4", *Scholaria*. Vol 6, (September, 2016), 222.

- d. Siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e. Membantu siswa lainnya yang lemah dalam pembelajaran
- f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal dalam bentuk pemecahan masalah.

#### 4. Kelemahan Strategi Pembelajaran CIRC

Menurut *Slavin*, strategi pembelajaran model CIRC ini memiliki kelemahan, yakni:

- a. Model pembelajaran ini dibuat hanya untuk dapat digunakan pada mata pelajaran yang menggunakan bahasa dan tidak cocok untuk ilmu pasti seperti matematika dan mata pelajaran lainnya yang menggunakan prinsip menghitung karena model ini lebih menekankan pada kegiatan membaca, menulis dan seni bahasa
- b. Pada waktu presentasi, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif
- c. Boros waktu
- d. Persiapan yang dilakukan guru akan cukup rumit dalam penerapan strategi pembelajaran CIRC ini
- e. Pengelolaan kelas dan pengorganisasian kelas harus ekstra.

### **E. Students Teams- Achievement Division (STAD)**

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran STAD

Slavin menyatakan bahwa

*“an effective cooperative learning method is called student teams achievement division, or stad. Stad consists of regular cycle of teaching, cooperative study in mixed ability teams,*



*and quizzes, with recognition or other rewards provided to teams who member excel”.*<sup>11</sup>

Salah satu metode pembelajarn kooperatif yang efektif disebut STAD.

**Cohen, Brody and Mara** mengemukakan

*“student team achievement division, another strong example of the research base for cooperative learning in improving student achievement, motivation, and intergroup relation in urban, culturally diverse”.*

Maksud dari pendapat di atas ialah STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang berdasarkan penelitian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi dan hubungan antar anggota kelompok dari berbagai macam latar belakang budaya yang berbeda. STAD terdiri atas siklus pengajaran biasa, pembelajaran kerja sama dalam tim dengan berbagai kemampuan, dan terdapat tes atau kuis dengan penghargaan atau imbalan lain yang diberikan kepada tim yang anggota-anggotanya tampil sangat baik. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 5 komponen utama, yakni presentasi kelas, kerja tim, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.<sup>12</sup>

## 2. Langkah-langkah strategi pembelajaran STAD

Adapun langkah-langkah pembelajaran STAD ialah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen.

---

<sup>11</sup> Currie Putri Hijrihani dan Dhoriva Urwatul Wutsqa, “Keefektifan Coperative Learning Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri siswa”, *PHYTAGORAS*, Vol. 10, (Juni, 2015), 5.

<sup>12</sup> Slavin, *Terjemah Cooperative.*, 143.

<sup>13</sup> A. Qomarudin, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD., 41-42

- b. Guru menyajikan Pelajaran
- c. Guru memberikan tugas kepada Kelompok Untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- d. Guru memberikan Kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa dan kuis ini sifatnya individual (tidak lagi kelompok).
- e. Memberikan evaluasi
- f. Guru memberikan Kesimpulan mengenai mata pelajaran yang baru saja diajarkan.

### 3. Kelebihan Strategi Pembelajaran STAD

Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif STAD ini terletak pada langkah-langkah pembelajaran itu sendiri. Adapun rincian keunggulannya ialah sebagai berikut:

- a. Penerapan strategi pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Siswa bekerja dalam kelompok sehingga dapat memahami konsep materi yang ada dengan bantuan teman sekelompok
- c. Berdasarkan penelitian Asdar dalam jurnal *Chemica* oleh Ika Wardana, dkk, pembelajaran tipe stad bekerja dalam kelompok sehingga dapat menumbuhkan kemauan kerja, berpikir kritis dan termotivasi dan bertanggung jawab terhadap kelompok.
- d. Siswa memiliki sikap kepedulian terhadap sesama dengan adanya sistem kerja kelompok.

- e. Mampu menciptakan interaksi secara lebih luas dengan adanya kerja kelompok sehingga dapat memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran.

#### 4. Kelemahan Strategi STAD

- a. Membutuhkan persiapan yang cukup rumit, yakni membuat pertanyaan berkelompok.
- b. Terkadang dominasi peserta didik aktif lebih sedikit.
- c. Membutuhkan waktu yang lama.

### F. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Suprijono ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Susanto dalam Agni Danaryanti dan Julianti mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>14</sup>

#### 2. Aspek-Aspek dalam Hasil Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup Kemampuan Kognitif (*Knowlede, Comprehension, aplication, Analysis, synthesis, and evaluating*), afektif (*Receiving, responding, valuing, organization, charaterization*) dan Psikomotorik (*Intiatory, pre-routine, routinized, dan*

---

<sup>14</sup> Agni Danaryanti dan julianti, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Bangun Ruang di Kelas VIII SMP”, IEDU\_MAT, Vol 3 (Oktober, 2014), 194.

*ketrampilan produktif*).<sup>15</sup> Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk lebih jelasnya, berikut perinciannya menurut Hamalik:

- a. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan penilaian,
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan nilai atau kompleks nilai,
- c. Ranah Psikomotor, meliputi ketrampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati) tipe belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar berupa psikomotor dan afektif.

Dengan demikian, kemampuan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dalam prosedur penelitian ini akan didapat dari hasil *post-test* siswa yang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

---

<sup>15</sup> Arif Mustofa dan Muhammad Thobroni. 24.